

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT PERBATASAN DESA NAWANG BARU OLEH BADAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA (BPMD) DI KABUPATEN MALINAU

Franklin¹

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan Pemberdayaan Masyarakat Perbatasan Desa Nawang Baru oleh Badan Pemberdayaan Masyarakat Desa (BPMD) di Kabupaten Malinau. Jenis Penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian yang bersifat deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang memaparkan gambaran keadaan yang terjadi dilapangan.

Penelitian ini dilaksanakan di kantor Badan Pemberdayaan Masyarakat Desa (BPMD) Kabupaten Malinau dan Desa Nawang Baru . Sumber data diperoleh dengan menggunakan metode Purposive Sampling dan Snow Ball dimana yang menjadi Key Infomant adalah Kepala BPMD, Sekertaris BPMD, Kepala Desa Nawang Baru, Ketua adat dan Masyarakat Desa Nawang Baru serta pihak-pihak yang berkaitan tentang penilitian sebagai informan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Penerapan Pendekatan Pemberdayaan dengan indikator Pemungkinan, Penguatan, Perlindungan, Penyokongan, Pemeliharaan sudah berjalan dengan baik, namun masih ada beberapa hal yang mesti diperbaiki lagi agar pemberdayaan yang dilaksanakan bisa mendapatkan hasil yang baik dalam pelaksanaan pemberdayaan. Berbagai Upaya dilakukan oleh Kepala Desa dan BPMD untuk tetap menjalankan Pemberdayaan yang baik. Dengan demikian dari hasil tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa indikator-indikator Pemberdayaan yang dilakukan BPMD dengan Kepala Desa Nawang Baru sudah berjalan dengan baik dan harus ditingkatkan lagi agar pemberdayaan yang dilaksanakan dapat dirasakan semua masyarakat secara merata dengan baik.

Kata Kunci : Pemberdayaan, BPMD Kabupaten Malinau

PENDAHULUAN

Konsep pemberdayaan mencerminkan paradigma baru pembangunan, yang memiliki karakteristik dengan berfokus pada rakyat (people-centered), partisipatif (participatory), memberdayakan (empowering), dan berkesinambungan (sustainable) (Chambers, 1995).

Menurut Kartasasmita (1996), memberdayakan masyarakat adalah upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat yang dalam kondisi sekarang tidak mampu melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan

¹Mahasiswa Program Studi Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email: f_theodorus@yahoo.com

keterbelakangan. Dengan kata lain, memberdayakan adalah memampukan dan memandirikan masyarakat.

Wilayah perbatasan di Indonesia umumnya merupakan kawasan yang jauh dari pusat-pusat pertumbuhan ekonomi dan pemerintahan. Ketimpangan pemberdayaan masyarakat merupakan ciri yang menonjol dari kawasan-kawasan di wilayah ini yang ditandai dengan keterbatasan berbagai sarana dan prasarana dasar yang diperlukan bagi upaya pemberdayaan masyarakat di wilayah perbatasan.

Desa Nawang Baru Kecamatan Kayan Hulu Kabupaten Malinau merupakan salah satu desa yang terletak di daerah perbatasan Provinsi Kalimantan Utara. Desa Nawang Baru terdiri dari 687 penduduk local yang ada di perbatasan dan memiliki luas wilayah (1.594.93 km²) dengan mayoritas mata pencaharian masyarakat disana adalah pertanian dan perkebunan.

Wilayah perbatasan daratan Indonesia di Kalimantan Utara berbatasan langsung dengan negara Malaysia, Kawasan perbatasan tersebut berada di 2 (dua) kabupaten yang masing-masing wilayah memiliki karakteristik kawasan perbatasan berbeda-beda. Demikian pula negara tetangga yang berbatasan memiliki karakteristik yang berbeda dilihat dari segi kondisi geografis, demografis, sosial, politik ekonomi dan budaya. Sebagian besar daerah perbatasan di Indonesia masih merupakan daerah tertinggal dengan sarana dan prasarana sosial dan ekonomi serta pertahanan dan keamanan yang masih sangat terbatas.

Keamanan wilayah perbatasan darat mulai menjadi perhatian pemerintah yang wilayah negaranya berbatasan langsung dengan negara lain. Kesadaran akan adanya persepsi wilayah perbatasan darat antarnegara telah mendorong perumus kebijakan untuk mengembangkan kajian pemberdayaan wilayah perbatasan.

Oleh karena itu kebijakan pemberdayaan wilayah perbatasan tidak hanya diarahkan untuk mengatasi masalah terkait dengan isu-isu perbatasan (border policy for border areas) semata, melainkan pada tujuan yang lebih luas dan strategis, yaitu memajukan wilayah Kalimantan Utara khususnya Kabupaten Malinau melalui peningkatan pemerataan pemberdayaan di segala bidang dan peningkatan kesejahteraan masyarakat (border policy for the improvement of regional development and people's prosperity) di kawasan perbatasan, pedalaman dan daerah tertinggal dalam kerangka Idiologi, Politik, Ekonomi, Sosial Budaya, Pertahanan Keamanan Rakyat Semesta dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Kerangka Dasar Teori

Pemberdayaan Masyarakat

Empowement atau pemberdayaan adalah salah satu strategi atau merupakan paradigma pembangunan yang dilaksanakan dalam kegiatan pembangunan masyarakat, khususnya pada negara-negara yang sedang berkembang. Pemberdayaan ini muncul dikarenakan adanya kegagalan-kegagalan yang dialami dalam proses dan pelaksanaan pembangunan yang cenderung sentralistis seperti community development atau pengembangan komunitas.

Model ini tidak memberi kesempatan langsung kepada rakyat untuk terlibat dalam proses pembangunan, terutama dalam proses pengambilan keputusan yang menyangkut pemilihan pejabat, perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi program pembangunan.

Pemberdayaan menurut Parson (Suharto 2005:59) adalah sebuah proses dimana orang menjadi cukup kuat untuk berpartisipasi dalam berbagai pengontrolan dan berbagai kejadian-kejadian serta lembaga-lembaga yang mana mempengaruhi kehidupannya, pemberdayaan menekankan orang memperoleh ketrampilan, pengetahuan dan kekuasaan yang cukup untuk mempengaruhi kehidupan orang lain yang menjadi perhatiannya. Menurut Rappaport (Suharto 2005:59) mendefinisikan pemberdayaan sebagai suatu cara dimana rakyat, organisasi, komunitas diarahkan agar mampu menguasai (atau berkuasa atas) kehidupannya.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan adalah sebuah proses dan tujuan. Sebagai proses, pemberdayaan adalah sebuah serangkaian kegiatan untuk meperkuat kekuasaan atau keberdayaan kelompok lemah yang ada pada masyarakat, termasuk individu yang mengalami masalah keterbelakangan dan kemiskinan. Sebagai tujuan, pemberdayaan mengarah pada sebuah atau hasil yang ingin dicapai oleh perubahan sosial, yaitu masyarakat yang berdaya, memiliki kekuasaan, pengetahuan dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya dalam baik berupa fisik ekonomi maupun sosial seperti rasa percaya diri, mampu menyampaikan aspirasi dalam kehidupan sosial dan mandiri dalam melaksanakan tugas-tugas kehidupannya.

Tujuan dan Sasaran Pemberdayaan Masyarakat

Adapun tujuan pemberdayaan masyarakat pada dasarnya adalah sebagai berikut:

1. Membantu pengembangan manusiawi yang otentik dan integral dari masyarakat lemah, rentan, miskin marjinal dan kaum petani kecil, buruh tani masyarakat miskin perkotaan, masyarakat adat terbelakang, kaum pencari kerja, kaum cacat dan kelompok wanita yang didiskriminasikan atau di kesampingkan.
2. Memeberdayakan kelompok-kelompok masyarakat tersebut secara social ekonomi sehingga dapat lebih mandiri dan dapat memenuhi kebutuhan dasar mereka sehingga mereka dapat lebih mandiri dan dapat memenuhi kebutuhan hidup mereka namun sanggup berperan serta dalam masyarakat.

Sedangkan sasaran dari program pemberdayaan masyarakat adalah, terbukanya kesadaran dan tumbuhnya masyarakat dalam mengorganisir diri untuk kemajuan dan kemandirian mereka bersama seperti:

1. Diperbaikinya kondisi sekitar kehidupan kaum renta, lemah tak berdaya, miskin dengan kegiatan-kegiatan peningkatan pemahaman, peningkatan pendapatan dan usaha-usaha kecil dibidang ekonomi kearah swadaya.

2. Ditingkatkan kemampuan dan kinerja kelompok-kelompok swadaya dalam ketrampilan teknis dan manajemen untuk perbaikan produktifitas dan pendapatan mereka.

Indikator Pemberdayaan Masyarakat

Menurut Suharto (2005:126) secara umum indikator keberdayaan dapat didefinisikan sebagai alat ukur untuk menunjukkan atau menggambarkan suatu keadaan dari suatu hal yang menjadi pokok perhatian.

Keberhasilan pemberdayaan masyarakat dapat dilihat dari keberdayaan mereka yang menyangkut kemampuan ekonomi kemampuan mengakses manfaat kesejahteraan dan kemampuan kultural dan politis. Ketiga aspek tersebut dikaitkan dengan empat dimensi kekuasaan, yaitu: “kekuasaan dalam” (power within), “kekuasaan untuk” (power for), “kekuasaan atas” (power over), dan “kekuasaan dengan” (power with).

Prinsip Pemberdayaan Masyarakat

Pelaksanaan pendekatan pemberdayaan masyarakat berpijak pada pedoman dan prinsip pekerjaan sosial. Adapun beberapa prinsip yang digunakan dalam memberdayakan masyarakat menurut Suharto (2005:68-69) yaitu:

1. Pemberdayaan adalah proses kolaboratif. Karena pekerja sosial dan masyarakat harus bekerja sama sebagai partner.
2. Proses pemberdayaan menempatkan diri sebagai aktor atau subjek yang berkompeten yang mampu menjangkau sumber-sumber dan kesempatan-kesempatan.
3. Masyarakat harus melibatkan diri sendiri sebagai agen penting yang dapat mempengaruhi perubahan.
4. Kompetensi diperoleh atau dipertajam melalui pengalaman hidup, khususnya pengalaman yang memberikan rasa mampu pada masyarakat.
5. Solusi yang berasal dari situasi khusus, harus menghargai keberadaan yang berasal dari faktor-faktor tersebut.
6. Jaringan sosial informal merupakan sumber dukungan yang penting bagi penurunan ketegangan yang meningkatkan kompetensi serta kemampuan dalam mengandalikan seseorang.
7. Masyarakat harus berpartisipasi dalam pemberdayaan mereka sendiri, tujuan cara dan hasil harus mereka rumuskan sendiri.
8. Tingkat kesadaran merupakan kunci dalam pemberdayaan, karena pengetahuan dapat memobilisasi tindakan bagi perubahan.

Strategi Pemberdayaan Masyarakat

Dalam Suharto (2005:66-67) konteks pekerjaan sosial pemberdayaan dapat dilakukan melalui tiga aras atau matra pemberdayaan (empowering setting): Mikro, Mezzo dan Makro dengan penjelasan sebagai berikut:

1. Aras Mikro, pemberdayaan dilakukan terhadap klien secara individu melalui bimbingan, konseling, stress management, crisis intervention.
2. Aras Mezzo, pemberdayaan dilakukan terhadap sekelompok klien. Pemberdayaan dilakukan dengan menggunakan kelompok sebagai media intervensi. Pendidik atau pelatih, dinamika kelompok biasanya digunakan sebagai strategi dalam meningkatkan kesadaran pengetahuan, ketrampilan dan sikap klien agar memiliki kemampuan memecahkan permasalahan yang dihadapinya.
3. Aras Makro, pemberdayaan ini sering disebut juga sebagai strategi sistem besar (large-sistem strategi) karena sasaran perubahan diarahkan pada sistem lingkungan yang lebih luas.

Penerapan Pendekatan Pemberdayaan

Menurut Suharto (2005-67) terdapat lima penerapan pendekatan pemberdayaan didalam pelaksanaan proses dan pencapaian tujuan pemberdayaan yaitu sebagai berikut:

1. Pemungkinan: menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang secara optimal, pemberdayaan harus mampu membebaskan masyarakat dari sekat-sekat kultural dan struktural yang menghambat.
2. Penguatan: memperkuat pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki masyarakat dalam memecahkan masalah dan memenuhi kebutuhan-kebutuhannya. Pemberdayaan harus mampu menumbuhkembangkan segenap kemampuan dan kepercayaan diri masyarakat yang menunjang kemandirian diri mereka.
3. Perlindungan: melindungi masyarakat terutama kelompok lemah agar tidak tertindas kelompok kuat, menghindari persaingan yang tidak seimbang (apalagi tidak sehat) antara yang kuat dan yang lemah, dan mencegah terjadinya eksploitasi kelompok kuat terhadap kelompok lemah. Pemberdayaan harus diarahkan pada penghapusan segala jenis diskriminasi dan dominasi yang tidak menguntungkan rakyat kecil.
4. Penyokongan: memberikan bimbingan dan dukungan agar masyarakat mampu menjalankan peranan dan tugas-tugas kehidupannya. Pemberdayaan harus mampu menyokong masyarakat agar tidak terjatuh kedalam keadaan dan posisi yang semakin lemah dan terpinggirkan.
5. Pemeliharaan: memelihara kondisi yang kondusif agar tetap terjadi keseimbangan distribusi kekuasaan antara pembagian kekuasaan dalam masyarakat. Pemberdayaan harus mampu menjamin keselarasan dan keseimbangan yang memungkinkan setiap orang memperoleh kesempatan berusaha.

Metode Penelitian

Artikel ini memakai data-data dari penelitian lapangan yang penulis lakukan di kantor BPMD Kabupaten Malinau, dengan sumber data ditentukan

menggunakan Teknik *Purposive Sampling*, *Snow Ball* dan penggunaan prosedur teknik pengumpulan data berupa Penelitian Kepustakaan (*Library Research*) dan Penelitian Lapangan (*Field Work Research*) yang terdiri dari Observasi, Wawancara dan Penelitian Dokumen. Data-data yang dikumpulkan dianalisis menggunakan metode penelitian kualitatif untuk mendeskripsikan/ menjelaskan dan menganalisis suatu keadaan dengan bersumber pada fakta-fakta dalam memperoleh gambaran yang lengkap mengenai pemberdayaan masyarakat perbatasan Desa Nawang Baru oleh Badan Pemberdayaan Masyarakat Desa di Kabupaten Malinau.

Pemungkinan

Penerapan pendekatan pemberdayaan oleh Badan Pemberdayaan Masyarakat Desa dalam pemberdayaan merupakan salah satu tolak ukur yang penulis teliti. Pemungkinan merupakan salah satu ukuran yang memberikan gambaran tentang pemberdayaan yang dilaksanakan oleh Badan Pemberdayaan Masyarakat Desa dimana pemungkinan yang dimaksud yakni menunjukkan adanya upaya menciptakan keadaan yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang secara optimal dan dalam pemberdayaan itu pula harus bisa melepaskan masyarakat dari sekat-sekat budaya dan ajaran-ajaran yang bersifat supranatural/ yang tidak rasional.

Pemungkinan yang dimaksud penulis adalah pemberdayaan dalam hal pendidikan masyarakat desa perbatasan yang dilaksanakan oleh Badan Pemberdayaan Masyarakat Desa.

Tabel 4.3

Daftar Hadir Masyarakat Desa Nawang Baru Berdasarkan Kelompok Usia

No	Umur	Jumlah
1.	12-14 tahun	12 orang
2.	15-20 tahun	21 orang
3.	22-25 tahun	15 orang
4.	26-29 tahun	8 orang
5.	30-33 tahun	19 orang
6.	34-36 tahun	8 orang
7.	39-45 tahun	25 orang

Sumber: Data Sekunder BPMD Kabupaten Malinau, 2013.

Pemberdayaan masyarakat Perbatasan Desa Nawang Baru oleh BPMD dalam Pemberdayaan dengan indikator Pemungkinan yang terkait dengan Penerapan Pendekatan Pemberdayaan dengan meningkatkan pengetahuan masyarakat dengan mutu pendidikan yang berkualitas selalu menjadi salah satu bagian dari visi misi BPMD bersama Pemerintah Kabupaten Malinau.

Berdasarkan observasi dan penelitian yang dilakukan peneliti, BPMD juga melakukan kerjasama dengan aparatur Desa dan melakukan musyawarah bersama dengan masyarakat Desa dalam menyelenggarakan program pendidikan untuk Desa yang menjadi kepentingan bersama untuk Desa. Masyarakat juga di himbau

agar ikut berpartisipasi dalam membantu suksesnya penyelenggaraan program pendidikan tersebut.

Penguatan

Penguatan merupakan salah satu tindakan yang membentuk pilar-pilar lingkungan masyarakat agar mampu memecahkan suatu masalah-masalah yang ada dan menjadi tolak ukur kemampuan masyarakat dalam kepribadian mereka. Mampu memecahkan masalah, hal ini menjadi dasar bagi masyarakat untuk menjadi mandiri dalam mencari sebuah solusi.

Penguatan merupakan strategi yang dilakukan oleh Badan Pemberdayaan Masyarakat Desa dalam Pemberdayaan Masyarakat Perbatasan Desa Nawang Baru agar bisa membentuk kepercayaan diri bagi masyarakat supaya mandiri dan mampu mencari solusi. Penguatan yang dimaksud penulis adalah bimbingan teknologi, penyuluhan atau diklat pendidikan yang dilakukan oleh Badan Pemberdayaan Masyarakat Desa terhadap Desa Nawang Baru.

Pemberdayaan masyarakat perbatasan Desa Nawang Baru oleh BPMD dalam pemberdayaan masyarakat Desa dengan indikator Penguatan yang terkait dengan penerapan pendekatan pemberdayaan adalah dengan adanya bimbingan teknologi yang sudah diberikan oleh BPMD sesuai dengan bidang yang ada dalam program kerja dinas BPMD yakni biasa disebut TTG (teknologi tepat guna).

Penyuluhan yang diberikan BPMD kepada masyarakat Desa Nawang Baru tentang bimbingan teknologi diharapkan agar masyarakat Desa bisa membudidayakan SDA yang ada di Desa Nawang Baru. Partisipasi dari masyarakat juga sangat diharapkan untuk ikut dalam pengembangan teknologi ini. Salah satu contoh dari pemanfaatan teknologi ini dapat dilihat dari keberhasilan masyarakat Desa Nawang Baru yang sudah berhasil membuat hasil produksi dari potensi SDA yang ada di desa yakni minyak belangla yang berfungsi sebagai minyak untuk masuk angin.

Dengan keterbatasan pemahaman pengetahuan teknologi maka masyarakat Desa pun berusaha mampu untuk mengimbangi hal tersebut. Meskipun persoalan-persoalan yang dihadapi oleh BPMD yang dimana masyarakat Desa masih ada yang minatnya kurang untuk ikut berpartisipasi sehingga anggaran dari pemerintah menjadi terbatas untuk Desa. Hal ini masih terus menjadi upaya BPMD dalam melakukan penyuluhan bimbingan teknologi tersebut. Kemudian untuk kebiasaan masyarakat Desa yang dari dulu masih bergantung pada kebiasaan dulu yakni masih menggunakan alat-alat (segi pertanian) dalam menuai hasil panen mereka dan menggunakan tenaga manual.

Perlindungan

Perlindungan merupakan salah satu tolak ukur dari penerapan pendekatan pemberdayaan yang penulis teliti. Maksud dari perlindungan adalah sejauh mana koordinasi yang dilakukan oleh Badan Pemberdayaan Masyarakat Desa dengan Aparatur Desa dalam menjaga stabilitas keamanan dalam lingkungan masyarakat desa agar tidak terjadi konflik dalam lingkungan masyarakat, seperti perbedaan

ras salah satunya. Perlindungan yang dimaksud penulis adalah penegakan hukum, yang terkait dengan koordinasi antara Badan pemberdayaan Masyarakat Desa dan Aparatur Desa.

Pemberdayaan masyarakat Perbatasan Desa Nawang Baru oleh BPMD dalam pemberdayaan masyarakat Desa dengan indikator perlindungan yang terkait dengan penerapan pendekatan Pemberdayaan adalah dengan penegakan hukum yang dimana BPMD berkoordinasi dengan aparatur Desa, Kepala adat dan Kepala Desa dalam menjalankan proses penegakan hukum di Desa Nawang Baru. Dengan kebijakan Pemerintah Daerah Kabupaten Malinau melalui BPMD telah melakukan pembinaan kepada lembaga adat dalam proses penegakan hukum di Desa dari Pemerintah daerah Kabupaten Malinau.

Disamping itu pula berdasarkan observasi dan penelitian yang dilakukan peneliti dengan pembinaan penegakan hukum yang dilakukan oleh BPMD, tidak terlepas dari kewenangan Kepala Desa dan Kepala adat yang berkewenangan penuh terhadap proses penegakan hukum di Desa karna kepala adat dan kepala Desa sama-sama punya pengaruh penting dalam melakukan penegakan hukum di Desa.

BPMD dan aparatur Desa hanya sebagai penyelenggara dalam proses penegakan hukum. Peran Kepala adat adalah sosok yang paling di hargai dalam hukum yang berlaku di Desa karna nilai-nilai yang dimilikinya.

Penyokongan

Penyokongan merupakan salah satu tolak ukur dari pendekatan pemberdayaan yang penulis teliti. Maksud dari penyokongan adalah sejauh mana Badan pemberdayaan Masyarakat Desa dalam membimbing dan memberikan dukungan kepada masyarakat itu dan mampu menjalankan peran dan tugas-tugas kehidupannya, yang dimana Badan pemberdayaan Masyarakat Desa dalam melaksanakan pemberdayaan harus mampu membimbing dan mengarahkan masyarakat agar tidak terpuruk dalam keadaan.

Penyokongan yang dimaksud peneliti adalah pendidikan sosial yang dilaksanakan oleh Badan pemberdayaan Masyarakat Desa dalam pemberdayaan masyarakat Desa Nawang Baru.

Pemberdayaan masyarakat perbatasan Desa Nawang Baru oleh BPMD dalam pemberdayaan masyarakat desa dengan indikator penyokongan yang terkait dengan penerapan pendekatan Pemberdayaan adalah BPMD sudah bekerja sama dengan PKK dalam pemberdayaan masyarakat Desa Nawang Baru yang terkait dengan pendidikan sosial.

Adapun penyuluhan pendidikan sosial yang dilakukan telah disesuaikan dengan bidang-bidang yang ada di BPMD dan anggarannya juga berasal dari BPMD. Bentuk dari pendidikan sosial tersebut di berikan berdasarkan umur masyarakat Desa Nawang Baru dimulai dari anak-anak, remaja dan orang dewasa. Dalam hal ini pendidikan sosial yang diberikan mengacu pada perubahan pola pikir masyarakat tentang kesehatan yang merupakan salah satu hal penting untuk masyarakat Desa.

Berdasarkan observasi peneliti, BPMD dan PKK dalam pemberdayaan yang dilakukan untuk Desa Nawang Baru adalah membina masyarakat Desa terkait dengan ekonomi masyarakat agar masyarakat bisa mengatur perekonomiannya sendiri. Salah satunya pembinaan yang dilakukan dapat dilihat dari pembinaan khusus terhadap masyarakat suku dalam atau bisa disebut suku Dayak Punan yang ada di desa Nawang Baru.

Suku ini masih sangat terisolir, yang dimana masyarakatnya masih minim sekali pengetahuannya terhadap kesehatan dan pengetahuan tentang perekonomian, maka BPMD dan PKK selalu berupaya untuk memberikan penyuluhan dan memberikan fasilitas yaitu rumah tinggal. Ini dikarenakan rumah yang mereka huni masih ada yang bisa dikatakan belum layak tinggal.

BPMD selalu melakukan monitoring dan penyuluhan di Desa Nawang Baru. Dan hasilnya pun dapat peneliti ketahui dengan adanya monitoring dan penyuluhan yang dilakukan oleh BPMD, secara perlahan masyarakat Desa suku dalam (suku Dayak Punan) bisa terlepas dari kebiasaan lamanya dan pola pikirnya juga perlahan berubah mengenai kesehatan dan ekonomi yang masih di upayakan.

Pemeliharaan

Pemeliharaan merupakan salah satu tolak ukur dari penerapan pendekatan pemberdayaan yang penulis teliti. Maksud dari pemeliharaan adalah sejauh mana Badan Pemberdayaan Masyarakat Desa dalam bersinergitas dengan Aparatur desa dan tokoh adat dalam rangka memaksimalkan dan menjaga keselarasan serta meningkatkan usaha mata pencaharian masyarakat.

Pemberdayaan yang dilakukan oleh Badan Pemberdayaan Masyarakat Desa harus mampu menjamin keselarasan dan keseimbangan yang memungkinkan setiap orang memperoleh kesempatan dalam berusaha. Pemeliharaan yang dimaksud peneliti adalah sinergitas yang dilakukan BPMD dengan Aparatur desa dan tokoh adat masyarakat.

Pemberdayaan masyarakat perbatasan Desa Nawang Baru oleh BPMD dalam pemberdayaan masyarakat Desa dengan indikator Pemeliharaan yang terkait dengan penerapan pendekatan Pemberdayaan adalah BPMD dalam bersinergitas dengan aparatur Desa, tokoh adat dan Kepala Desa telah melakukan pendampingan dalam bentuk pelatihan-pelatihan.

Hal ini dilakukan atas visi Pemerintah Kabupaten Malinau yaitu visi GERDEMA (Gerakan Desa Membangun). Dengan visi tersebut, BPMD beserta aparatur Desa, kepala Desa dan Kepala adat melakukan Pra MusrembangDes dengan seluruh masyarakat. Dengan keterlibatan masyarakat Desa dalam Pra MusrembangDes tersebut, masyarakat bisa menyampaikan aspirasi dalam Pemberdayaan masyarakat Desa.

Berdasarkan observasi yang dilakukan dapat peneliti ketahui pula bahwa sinergitas dalam bentuk komunikasi yang dilakukan adalah ketika Pra MusrembangDes telah dilakukan yang melibatkan masyarakat Desa, MusrembangDes pun dilakukan. Keterlibatan masyarakat Desa dalam MusrembangDes di batasi dalam pembahasan Pemberdayaan masyarakat Desa.

Pemeliharaan yang terkait dengan sinergitas dalam bentuk komunikasi telah berjalan dengan baik. BPMD beserta aparaturnya Desa, kepala Desa dan tokoh adat telah memanfaatkan kesempatan-kesempatan mereka dalam berkomunikasi dalam pembahasan Pemberdayaan masyarakat Desa.

Faktor Pendukung

faktor pendukung dari Pemberdayaan oleh BPMD dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa Nawang Baru sudah dilaksanakan dengan baik. Dengan tingkat sumber daya manusia yang kompetitif dapat mampu dalam melakukan pemberdayaan masyarakat Desa Nawang Baru oleh Badan Pemberdayaan Masyarakat Desa. Training of Trainer (TOT) yang dilakukan oleh BPMD dengan tujuan agar dapat memiliki SDM yang baik.

Selain itu pula dana anggaran APBD untuk Pemberdayaan mendapatkan dukungan langsung dari kepala daerah yakni BUPATI, yang dimana BUPATI juga ikut memonitoring dan melakukan evaluasi untuk proses anggaran tersebut. Anggaran APBD Kabupaten Malinau untuk Desa didalam hal Pemberdayaan dilakukan secara merata tanpa ada pengecualian agar terjalinnya keseimbangan untuk semua desa yang ada di Kabupaten Malinau.

Sesuai dengan pengamatan yang peneliti lakukan BPMD juga selalu melakukan kunjungan langsung ke masyarakat desa Nawang Baru bersama dengan kepala desa. Dengan kunjungan tersebut dapat diharapkan agar bisa memperkuat tali silaturahmi dan komunikasi dengan masyarakat desa, dan melihat hal-hal apa saja yang dibutuhkan dalam hal Pemberdayaan yang kemudian dapat menjadi pembahasan dalam Pemberdayaan pada saat melakukan musyawarah.

Faktor penghambat

Faktor penghambat dari Pemberdayaan oleh BPMD dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa Nawang Baru adalah tingkat sumber daya manusia yang ada di Desa Nawang Baru masih sangat terbatas. Yang dimaksud SDM terbatas disini adalah kurangnya pengetahuan dan wawasan terkait pemberdayaan, namun hal ini masih terus menjadi upaya BPMD untuk terus memberdayakan masyarakat Desa Nawang Baru.

Dari hasil pengamatan peneliti bahwa untuk peringkat utama yang menjadi prioritas dalam Pemberdayaan masyarakat Desa Nawang Baru adalah SDM yang ada di Desa mengingat terbatasnya pemahaman mereka terkait Pemberdayaan.

Berdasarkan observasi penelitian yang dilakukan peneliti dapat diketahui bahwa transportasi masih menjadi permasalahan yang membelenggu masyarakat Desa Nawang Baru hingga saat ini. Itu juga berpengaruh terhadap pemenuhan kebutuhan masyarakat Desa Nawang Baru untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Kesulitan transportasi ini juga berpengaruh langsung untuk BPMD dalam menjangkau Desa Nawang Baru ini. Sehingga besar harapan masyarakat Desa Nawang Baru bagi Pemerintah Kabupaten Malinau untuk mengutamakan pembangunan transportasi tersebut.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan apa yang sudah diuraikan peneliti pada bab sebelumnya, berikut kesimpulan tentang Pemberdayaan Masyarakat Perbatasan Desa Nawang Baru oleh Badan Pemberdayaan Masyarakat Desa (BPMD) dengan indikator :

1. Dari uraian diatas berdasarkan hasil penelitian yang sudah peneliti lakukan dengan wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan masyarakat perbatasan desa Nawang Baru oleh BPMD dalam pemberdayaan dengan indikator pemungkinan yang terkait dengan penerapan pendekatan pemberdayaan adalah sudah berjalan dengan baik dan benar. Upaya-upaya dalam hal ini meningkatkan pengetahuan masyarakat dengan mutu pendidikan yang berkualitas selalu menjadi salah satu bagian dari visi misi BPMD bersama Pemerintah Kabupaten Malinau, dan Pemerintah juga selalu memonitoring program pendidikan tersebut.
2. Dari hasil uraian diatas berdasarkan penelitian yang sudah peneliti lakukan dengan wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan masyarakat perbatasan desa Nawang Baru oleh BPMD dalam pemberdayaan masyarakat desa dengan indikator penguatan yang terkait dengan penerapan pendekatan pemberdayaan adalah dengan adanya bimbingan teknologi yang sudah diberikan oleh BPMD sesuai dengan bidang yang ada dalam program kerja dinas BPMD yakni biasa disebut TTG (teknologi tepat guna). Penyuluhan yang diberikan BPMD kepada masyarakat desa Nawang Baru tentang bimbingan teknologi diharapkan agar masyarakat desa bisa membudidayakan SDA yang ada di desa Nawang baru. Partisipasi dari masyarakat juga sangat diharapkan untuk ikut dalam pengembangan teknologi ini.
3. Dari hasil uraian diatas berdasarkan penelitian yang sudah peneliti lakukan dengan wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan masyarakat perbatasan desa Nawang Baru oleh BPMD dalam pemberdayaan masyarakat desa dengan indikator perlindungan yang terkait dengan penerapan pendekatan pemberdayaan adalah dengan penegakan hukum yang dimana BPMD berkoordinasi dengan aparaturnya desa, kepala adat dan kepala desa dalam menjalankan proses penegakan hukum di desa Nawang Baru. Dengan kebijakan pemerintah daerah Kabupaten Malinau melalui BPMD telah melakukan pembinaan kepada lembaga adat dalam proses penegakan hukum di desa dari pemerintah daerah Kabupaten Malinau.
4. Dari hasil uraian diatas, berdasarkan penelitian yang sudah peneliti lakukan dengan wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan masyarakat perbatasan desa Nawang Baru oleh BPMD dalam pemberdayaan masyarakat desa dengan indikator penyokongan yang terkait dengan penerapan pendekatan pemberdayaan adalah BPMD sudah bekerja sama dengan PKK dalam pemberdayaan masyarakat desa Nawang Baru yang terkait dengan pendidikan sosial. Adapun penyuluhan pendidikan sosial yang dilakukan telah disesuaikan dengan bidang-bidang yang ada di BPMD dan

- anggaranannya juga berasal dari BPMD. Bentuk dari pendidikan sosial tersebut di berikan berdasarkan umur masyarakat desa Nawang Baru dimulai dari anak-anak, remaja dan orang dewasa. Dalam hal ini pendidikan sosial yang diberikan mengacu pada perubahan pola pikir masyarakat tentang kesehatan yang merupakan salah satu hal penting untuk masyarakat desa.
5. Dari hasil uraian diatas berdasarkan penelitian yang sudah peneliti lakukan dengan wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa, pemberdayaan masyarakat perbatasan desa Nawang Baru oleh BPMD dalam pemberdayaan masyarakat desa dengan indikator pemeliharaan yang terkait dengan penerapan pendekatan pemberdayaan adalah BPMD dalam bersinergitas dengan aparatur desa, tokoh adat dan kepala desa telah melakukan pendampingan dalam bentuk pelatihan-pelatihan. Hal ini dilakukan atas visi Pemerintah Kabupaten Malinau yaitu visi GERDEMA (gerakan desa membangun). Dengan visi tersebut, BPMD beserta aparatur desa, kepala desa dan kepala adat melakukan Pra MusrebangDes dengan seluruh masyarakat. Dengan keterlibatan masyarakat desa dalam Pra MusrebangDes tersebut, masyarakat bisa menyampaikan aspirasi dalam pemberdayaan masyarakat desa.
 6. Dari uraian di atas secara umum, pemberdayaan sudah terlaksana, namun masih ada kekurangan-kekurangan yang sangat berpengaruh terhadap proses pelaksanaan pemberdayaan yang dilaksanakan di Desa Nawang Baru, kendati demikian ada beberapa upaya yang sudah dilakukan BPMD agar proses pemberdayaan yang dilaksanakan bisa berjalan dengan baik.
 7. Dari uraian di atas berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan dengan baik melalui observasi, wawancara dan pengamatan secara langsung dapat di simpulkan bahwa faktor pendukung dari Pemberdayaan oleh BPMD dalam Pemberayaan Masyarakat Desa Nawang Baru sudah dilaksanakan dengan baik. Dengan tingkat sumber daya manusia yang kompetitif dapat mampu dalam melakukan pemberdayaan masyarakat desa Nawang Baru oleh Badan Pemberdayaan Masyarakat Desa. Training of Trainer (TOT) yang dilakukan oleh BPMD dengan tujuan agar dapat memiliki SDM yang baik.
 8. Dari uraian di atas berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan dengan baik melalui observasi, wawancara dan pengamatan secara langsung dapat di simpulkan bahwa faktor penghambat dari Pemberdayaan oleh BPMD dalam Pemberayaan Masyarakat Desa Nawang Baru adalah tingkat sumber daya manusia yang ada di Desa Nawang Baru masih sangat terbatas. Yang dimaksud SDM terbatas disini adalah kurangnya pengetahuan dan wawasan terkait pemberdayaan, namun hal ini masih terus menjadi upaya BPMD untuk terus memberdayakan masyarakat Desa Nawang Baru. Dari hasil pengamatan peneliti bahwa untuk peringkat utama yang menjadi prioritas dalam pemberdayaan masyarakat Desa Nawang Baru adalah SDM yang ada di Desa mengingat terbatasnya pemahaman mereka terkait pemberdayaan.

Saran

Sesuai dengan hasil penelitian dan kesimpulan yang peneliti kemukakan maka peneliti dapat mengemukakan beberapa saran yang nantinya diharapkan dapat meningkatkan Pemberdayaan Masyarakat Pebatasan Desa Nawang Baru Oleh Badan Pemberdayaan Masyarakat Desa (BPMD) di Kabupaten Malinau, beberapa saran tersebut antara lain:

1. Karena masih ada program Pemberdayaan yang belum dilaksanakan, khususnya untuk Desa-Desa yang ada di Perbatasan maka Pemungkinan yang merupakan salah satu penerapan Pendekatan Pemberdayaan dalam pelaksanaan proses dan pencapaian tujuan Pemberdayaan dapat berlangsung dengan baik dan perlu dipertahankan untuk pelaksanaan pemberdayaan yang belum maksimal, karena mengingat desa-desa yang ada di wilayah Perbatasan sangat perlu mendapatkan perhatian khusus untuk Pemberdayaan Masyarakatnya dari Pemerintah Kabupaten Malinau. Mengingat yang juga rentan sekali dalam intervensi negara tetangga khususnya dalam perekonomian. Dengan mempertahankan penerapan pendekatan Pemberdayaan dalam hal ini Pemungkinan, diharapkan program Pemberdayaan yang belum terlaksana dapat diselesaikan dengan baik sesuai dengan apa yang sudah direncanakan.
2. Karena masih ada program Pemberdayaan yang belum dilaksanakan, maka penerapan pendekatan Pemberdayaan dalam hal ini Penguatan yang berlangsung mesti dipertahankan untuk pelaksanaan program Pemberdayaan yang belum berjalan. Pemerintah Desa dan BPMD juga harus lebih memahami dan mengetahui serta memperjuangkan seluruh kebutuhan dari Masyarakat dalam hal Pemberdayaan agar masyarakat mau meninggalkan kebiasaan lamanya untuk ikut berpartisipasi dalam proses menentukan Pemberdayaan di Desa Nawang Baru sehingga anggarannya tidak lagi terbatas.
3. Karena masih ada program Pemberdayaan yang belum dilaksanakan, maka penerapan pendekatan Pemberdayaan dalam hal ini Perlindungan yang sudah berlangsung mesti dipertahankan untuk pelaksanaan program Pemberdayaan yang belum berjalan. Selain itu menjaga komunikasi yang sudah terlaksana dengan baik agar Koordinasi yang dilaksanakan bisa menghasilkan penegakan hukum yang lebih baik lagi.
4. Karena masih ada program Pemberdayaan yang belum dilaksanakan, maka penerapan pendekatan Pemberdayaan dalam hal ini penyokongan yang sudah berlangsung mesti dipertahankan untuk pelaksanaan program pemberdayaan yang belum berjalan. Selain itu BPMD bersama dengan Pemerinah desa harus mampu mengubah pola pikir masyarakatnya untuk terlepas dari kebiasaannya dalam menempati rumah yang layak tinggal dan mendapatkan pola hidup yang sehat.

Daftar Pustaka

- Chamber, Robert, 1995. Memahami Desa Secara Partisipatif. Yogyakarta: Penerbit Kanisius
- Greenberg, Jerald & Baron. 2000. Perilaku Organisasi. Jakarta : Prentice Hall.
- Hasibuan, Malayu, S.P. 2001. Manajemen : Dasar, Pengertian dan Masalah, Cetakan ke-10, PT. Jakarta: Gunung Agung.
- Islamy, M. Irfan. 2004. Prinsip-prinsip perumusan kebijakan negara. Jakarta. Bumi Aksara.
- Koryati, Nyimas Dwi. 2004. Kebijakan dan Manajemen Pembangunan Wilayah. Yogyakarta: Yayasan Pembaruan Administrasi Publik Indonesia.
- Miles, Mathew B. dan A. Michael Huberman. 2007. Analisis Data Kualitatif, Penerjemah Tjetjep Rohendi Rohidi. Jakarta : Penerbit Universitas Indonesia.
- Moleong, Lexy, J. 2007. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, Deddy. 2003. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Nasution. 1991. Metode Research. Bandung : Jemmars
- Nawawi, Hadari. 1998. Metodologi Penelitian Bidang Sosial. Yogyakarta: Gajah Mada Universitas Press.
- Patton, Adri, 2005. Peran Pemimpin Formal dalam Pembangunan Daerah Perbatasan. Disertasi. Program Pascasarjana. Malang. FE Universitas Brawijaya.
- Pranaka, A.M.W, dan Onny S. Prijono, (eds.), 1996. Pemberdayaan: Konsep, Kebijakan, dan Implementasi. Jakarta: CSIS.
- Siagian, Sondang, P., 2002, Peranan Staf dalam Management. Jakarta : Gunung Agung.
- Soetrisno, Loekman, 1995. Menuju masyarakat Partisipatif. Jakarta: Penerbit Kanisius.
- Suharto, Edi. 2005. Membangun masyarakat memberdayakan rakyat. Bandung : Rafika Aditama.
- Sudarhono, Edy. 1994. Teori Peran, Konsep, Deviasi, dan Implikasinya. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Sugiyono, 2003. Statistik untuk Penelitian. Bandung : CV. Alfabeta.
- _____, 2006. Memahami Penelitian Kualitatif. Bandung : Alfabeta.
- Susanto, A.B. dkk. 2006. Strategi Organisasi. Yogyakarta: Penerbit Asmara Books.
- Thoha, Miftah, 1992, Perilaku Organisasi Konsep Dasar dan Aplikasinya, CV. Jakarta: Rajawali.
- TP, Yansen, 2010. Studi Tentang Gerakan Pembangunan Desa Mandiri (Gerbang Dema). Disertasi. Program Pascasarjana. Malang. Universitas Brawijaya.
- Wahab, Azis Abdul. 2008. Anatomi Organisasi dan Kepemimpinan Pendidikan. Bandung: Alfabeta.

Wahab, Sholihin Abdul. 1997. Analisis Kebijakan (edisi kedua). Jakarta: Bumi Aksara.

Usman, Sunyanto. 2004. Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat. PT: Pusataka Pelajar.

Situs Internet :

Budiman. A. 2011. Pengertian Pembangunan online: Pembangunan [online]. Tersedia: http://ilyas-segeri.blogspot.com/2011_08_01_archive.html [1 Agustus 2011]

Deddy T.Tikson. 2011. Pengertian Pembangunan online: Pembangunan [online]. Tersedia: http://ilyas-segeri.blogspot.com/2011_08_01_archive.html [1 Agustus 2011]

Siagian. 2011. Pengertian Pembangunan online: Pembangunan [online]. Tersedia: http://ilyas-segeri.blogspot.com/2011_08_01_archive.html [1 Agustus 2011]